**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatau pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena yang akan diteliti.

Tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam peningkatan hasil belajar siswa IPA pasa siswa kelas VB SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa inggris disebut dengan *classroom action riseach*, dari nama tersebut terkandung tiga kata, yaitu:

1. Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau

informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

1. Tindakan: menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
2. Kelas: dalam hal ini tidak terlihat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud denga “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut di atas, yakni (1) penelitian; (2) tindakan; dan (3) kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan tindakan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

1. **Fokus Penelitian**
2. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe ini mengarah kepada aspek guru sebagai penyaji model pembelajaran. Penggunakaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berdasarkan konsep pembelajaran kooperatif. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* akan terjadi hubungan kerja sama antara kelompok, dan sesama siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Katolik Santi Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Hasil Belaja IPA**

Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* melalui pemberian tugas akhir siklus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VB SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar bahwa masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal IPA.
2. Ditemukan siswa yang terbagi kedalam beberapa kelompok namun tidak dilaksanakan pembelajaran secara kooperatif.
3. Di kelas ini belum pernah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing.*
4. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar jumah 1 orang guru dan 36 orang siswa, 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan melalui rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II, dimana setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan.Penelitian ini didasarkan pada masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA,kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA kelas VB SD Katolik Santo Aloysius Makassar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakam dalam bentuk siklus berulang-ulang. Secara garis besar terdapat empat langkah dalam PTK sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*acting*); pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).

Tahap tindakan digambarkan sebagai berikut:

PERENCANAAN

REFLEKSI

PELAKSANAAN

PENGAMATAN

PERENCANAAN

PELAKSANAAN

REFLEKSI

PENGAMATAN

Gambar 3.1. Skema alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari Arikunto (2015: 42)

1. **Siklus I**
2. **Perencanaan**

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA serta mencari alternativ pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti berikut:

1. Menganilis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaiakn dengan menggunakan model *Snowball Throwing.*
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengunakan model *Snowball Throwing.*
3. Menyiapkan lembar kerja produk, sebagai penerapan dari model *Snowball Throwing.*
4. Menyiapkan soal lembar akhir siklus sebagai penilaian hasil belajar.
5. Membuat format penilaian.
6. Menyusun instrument lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
7. Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 80.
8. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menyampaiakan materi yang akan disajikan.
2. Guru menbentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompoknya.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut.
7. Guru memberikan kesimpulan.
8. Guru mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memeberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai jenis atau bobot pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian memberikan contoh rumusan pertanyaan yang benar.

Dari langkah-langkah di atas dapat disimpulkam bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat cocok diimplementasikan pada pembelajaran siswa sekolah dasar. Hal ini karena sifat dari model adalah permainan sehingga siswa dapat merasa senang dan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif khususnya dalam pembelajaran IPA. Selain itu pada pembelajatran dengan model ini tidak mengeluarkan biaya terlalu besar.

1. **Pengamatan**

Dalam kegiatan pengamatan penelitian dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

1. **Refleksi**

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dengan direfleksikan untuk mengetahuai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Katolik Santo Aloysius. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi yaitu: menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* seperti data tes hasi belajar, hasil observasi aktivitas guru dan hasil aktivitas peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Jika pada sisklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka perlu adanya satu tindakan lagi sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan membuat proses belajar mengajar lebih menarik. Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. **Observasi**

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamtan terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung melalui pembelajaran *Snowball Throwing*. Alat yang digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA adalah lembar observasi yang memuat langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

1. **Tes**

Tes menyajikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Jawaban atau hasil pekerjaan tes setelah selesai diperikasa, akan diperoleh hasil pengukuran (yakni nilai numerik) yang merupakan karakteristik peserta didik tersebut. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian. Tes terdiri atas beberapa nomor dengan bobot semua item soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal dengan syarat jumlah bobot tes adalah seratus. Sehingga nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara:

Nilai perolehan : X X 100 = nilai akhir

Jumlah bobot yang dipeoleh

Jumlah total bobot

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bertujuan untuk mencari dan melengkapi data yang belum diperoleh melalui observasi dan tes. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk data awal dari hasil evaluasi kemampuan siswa dan data-data lain dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan II dalam pembelajaran IPA. Selain itu data dokumen dalam bentuk audio visual maupun visual digunakan sebagai bukti kegiatan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Kemudian data dari hasil belajar IPA kelas VB SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yaitu pada tahap refleksi dan setiap tindakan pembelajaran. Sedangkan teknik yang digunakan adalah analisis dan kualitatif. Aktifitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data”. Penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

* + 1. Mereduksi data yang sudah dikumpulkan diproses, diseleksi, difokuskan dan disederhanakan melalui berbagai sumber yaitu tes, observasi dan catatan lapangan sejak diperolehnya data awal sampai penyusunan laporan.
    2. Penyajian data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sajian dan ditafsirkan dengan evaluasi.
    3. Verifikasi data dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penefsiran dalam evaluasi yang berdasarkan pada data yang telah disajikan dan merupakan akhir dari hasil tindakan.

Analisis tersebut dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro, 2014):

1). Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

Nilai =

2). Untuk mengitung persentase ketuntasan belajar siswa;

*P* = x 100%

3). Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan belajar siswa;

x 100%

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VB SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Secara terperinci uraian mengenai indikator proses dan hasil sebagai berikut:

1. **Indikator Proses**

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh SD Katolik Santo Aloysius Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Tabel 3.1Taraf keberhasilan proses

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 70% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 34% - 69% | C ( Cukup ) |
| 3. | < 33% | K ( Kurang ) |

Sumber : Arikunto ( 2013 : 89 )

1. **Indikator Hasil**

Indikator hasil dapat dilihat dari keberhasilan siswa ditandai dengan skor perolehan hasil belajar dari tes evaluasi yang diberikan dengan nilai minimal 80 pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran dikatakan berhasil, jika jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru untuk mata pelajaran IPA. Kriteria yang digunakan berdasarkan kategori indikator keberhasilan tersebut, maka calon peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila secara klasikal 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 80.

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 80 – 100 | Tuntas |
| 0 – 79 | Tidak tuntas |